

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Untuk menunjang keberhasilan suatu penelitian maka pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) hal ini dilatarbelakangi keingintahuan peneliti secara langsung mengenai tema penelitian yang diusung oleh peneliti. Disini peneliti ingin menyaksikan secara langsung bagaimana penelitian ini diterapkan kepada anak-anak.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan didalam kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sarana bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Penelitian tindakan kelas juga merupakan kebutuhan bagi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru, karena (Sukanti, 2008):

1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan.
2. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kinerja guru sehingga seorang guru jadi profesional. Guru tidak lagi sebagai praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan tanpa adanya upaya perbaikan dan inovasi namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti dibidangnya.
3. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya.

4. Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Mengingat pentingnya penelitian tindakan kelas tersebut diatas, guru hendaknya mulai melakukan dan meningkatkan penelitiannya baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk mendorong dan memfasilitasi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas, pemerintah secara rutin menyediakan dana block grant untuk penulisan karya ilmiah melalui penelitian tindakan kelas.

Terdapat beberapa pengertian /definisi dari penelitian tindakan kelas yaitu antara lain :

1. Menurut Amat Jaedun (2008), penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb).
2. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran (Sukanti, 2008).
3. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif (Ani W, 2008).
4. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus disuatu kelas, hasilnya berlaku spesifik sehingga tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau ketempat

yang lain dan analisis datanya cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul (Paidi, 2008).

Dari pengertian-pengertian penelitian tindakan kelas tersebut diatas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Disamping itu penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan didalam kelas yang diajarnya. Adapun tujuan lain dari penelitian tindakan kelas menurut Sukanti (2008) dan Ani W (2008) yaitu :

1. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).

6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi. .

Pemilihan dan penetapan masalah penelitian merupakan langkah awal yang paling krusial dan penting dalam suatu penelitian karena masalah penelitian mempengaruhi strategi yang akan diterapkan dalam pemecahan masalah. Dalam mengidentifikasi dan memformulasikan masalah PTK haruslah tepat dan memenuhi karakteristik sebagai berikut (Ishariwi, 2008):

1. Identifikasi dan formulasi masalah harus memungkinkan untuk diteliti melalui PTK.
2. Formulasi masalah dirumuskan secara baik dan benar serta jelas agar peneliti dapat dengan mudah meletakkan dasar teori atau kerangka konseptual dalam pemecahan masalah dan alternative solusi tindakan yang tepat.
3. Formulasi masalah dan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi akan memudahkan peneliti dalam menyusun hipotesis tindakan dan mengumpulkan data penelitian.
4. Formulasi tindakan harus mencerminkan kesesuaian dengan masalah yang diteliti dan menunjukkan perubahan atau peningkatan yang lebih baik.
5. Masalah dalam penelitian tindakan berbeda dengan masalah penelitian pada umumnya (konvensional) karena dalam PTK peneliti terlibat langsung.

6. Pemilihan masalah PTK memenuhi kriteria : (a) untuk melakukan perubahan, peningkatan atau perbaikan proses kinerja (proses pembelajaran); (b) memiliki dampak langsung terhadap peneliti yaitu menumbuhkan sikap dan kemauan untuk selalu melakukan upaya perbaikan dan (c) menumbuhkan budaya meneliti dan menjadikan guru seorang peneliti.

Masalah dalam PTK dapat terjadi secara individual maupun secara kelompok dihadapi oleh guru sehingga dalam penetapan masalah penelitian harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Masalah tersebut harus menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas kesehariannya.
2. Masalah tersebut memungkinkan untuk dicarikan Alternative solusi melalui tindakan yang konkrit Makalah

Penelitian tindakan kelas berdampak pada tumbuhnya budaya meneliti pada guru sehingga wawasan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman dalam penelitiannya semakin meningkat. Bahkan pengalaman yang diperoleh guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Manfaat lain dari penelitian tindakan kelas menurut Ani W (2008) dan Sukanti (2008) adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.

2. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
3. Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas.
5. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru, hasil belajar siswapun dapat ditingkatkan.
6. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

Pemilihan dan penetapan masalah penelitian merupakan langkah awal yang paling krusial dan penting dalam suatu penelitian karena masalah penelitian mempengaruhi strategi yang akan diterapkan dalam pemecahan masalah. Dalam mengidentifikasi dan memformulasikan masalah PTK haruslah tepat dan memenuhi karakteristik sebagai berikut (Ishariwi, 2008):

1. Identifikasi dan formulasi masalah harus memungkinkan untuk diteliti melalui PTK.

2. Formulasi masalah dirumuskan secara baik dan benar serta jelas agar peneliti dapat dengan mudah meletakkan dasar teori atau kerangka konseptual dalam pemecahan masalah dan alternative solusi tindakan yang tepat.
3. Formulasi masalah dan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi akan memudahkan peneliti dalam menyusun hipotesis tindakan dan mengumpulkan data penelitian.
4. Formulasi tindakan harus mencerminkan kesesuaian dengan masalah yang diteliti dan menunjukkan perubahan atau peningkatan yang lebih baik.
5. Masalah dalam penelitian tindakan berbeda dengan masalah penelitian pada umumnya (konvensional) karena dalam PTK peneliti terlibat langsung.
6. Pemilihan masalah PTK memenuhi kriteria : (a) untuk melakukan perubahan, peningkatan atau perbaikan proses kinerja (proses pembelajaran); (b) memiliki dampak langsung terhadap peneliti yaitu menumbuhkan sikap dan kemauan untuk selalu melakukan upaya perbaikan dan (c) menumbuhkan budaya meneliti dan menjadikan guru seorang peneliti.

Masalah dalam PTK dapat terjadi secara individual maupun secara kelompok dihadapi oleh guru sehingga dalam penetapan masalah penelitian harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Masalah tersebut harus menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas kesehariannya.
2. Masalah tersebut memungkinkan untuk dicarikan Alternative solusi melalui tindakan yang konkrit.

3. Masalah tersebut memungkinkan untuk diidentifikasi ltern-faktor penyebab terjadinya masalah dan factor-faktor tersebut sebagai dasar dalam penetapan pemecahan masalah.
4. Masalah yang dipilih dalam PTK adalah masalah yang memiliki nilai yang bukan sesaat, yang memungkinkan diperoleh tindakan yang efektif dalam pemecahan masalah.
5. Masalah yang diangkat haruslah benar –benar ada dan terjadi serta dirasakan dalam tugas keseharian guru
6. Masalah tersebut haruslah bersumber dari refleksi atau masalah sendiri dan bukan masalah orang lain.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Menuliskan semua hal yang dirasakan memerlukan perhatian dan berdampak pada hal yang tidak diharapkan.
2. Mengklasifikasikan masalah menurut jenis, bidang permasalahan dan frekuensi timbulnya.
3. Mengurutkan masalah dari yang ringan dan jarang terjadi sampai masalah yang berat dan merupakan ancaman jika tidak segera diatasi.
4. Memilih 3-5 masalah dan didiskusikan dengan teman sejawat baik yang berasal dari satu sekolah maupun lain sekolah dan jika teman sejawat ada yang memberikan konfirmasi maka masalah tersebut dapat diangkat sebagai masalah.



5. Melakukan kajian terhadap signifikansi atau kelayakan dari masalah yang akan diangkat, apakah masalah dan tindakan yang akan diambil merupakan hal yang baru atautkah sudah ada yang meneliti.
6. Memformulasikan masalah dengan memperhatikan substansi atau nilai kegunaan untuk memecahkan masalah serupa, masalah hendaknya dituliskan dengan kalimat pertanyaan dan teknik serta tindakan yang akan dilakukan dalam pemecahan masalah baik secara teoritik, metodologik, dana, waktu dan tenaga.
7. Bagi peneliti pemula disarankan untuk memilih masalah yang sederhana tetapi bermakna dan dapat dilakukan dikelas.

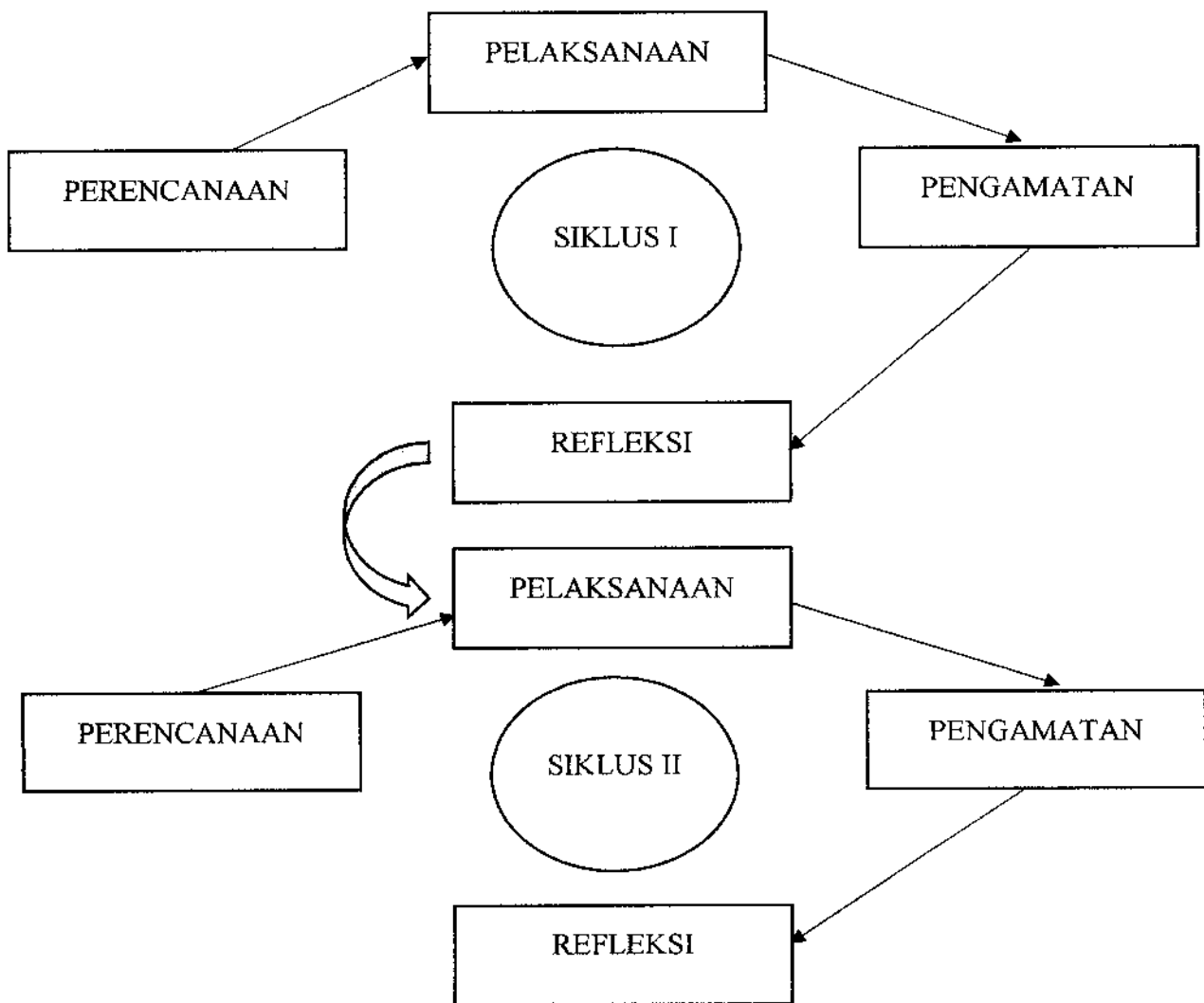
Adapun bidang kajian Penelitian Tindakan Kelas menurut Diana Rahmawati adalah :

1. Masalah belajar siswa disekolah (masalah belajar di kelas, kesalahan-kesalahan pembelajaran, miskonsepsi)
2. Desain dan strategi pembelajaran dikelas (masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi didalam kelas, partisipasi orang tua dalam proses belajar siswa)
3. Alat Bantu, media dan sumber belajar (masalah penggunaan media, perpustakaan dan sumber belajar didalam/diluar kelas, peningkatan hubungan antara sekolah dan masyarakat)
4. Sistem asesmen dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran ( masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrument assmen)
5. Pengembangan pribadi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya (peningkatan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik, peningkatan

keefektifan hubungan antara pendidik, peserta didik dan orang tua dalam PBM, peningkatan konsep diri peserta didik)

6. Masalah kurikulum ( Implementasi KTSP, interaksi guru dan siswa, siswa dengan bahan ajar dan siswa dengan lingkungan pembelajaran).

Dibawah ini model Penelitian Tindakan Kelas



Riset Aksi Model Jhon Elliot (Diana Rahmawati)

## **B. Proses Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal tulisan melalui media kartu. Secara rinci, rencana pelaksanaan tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

### **a. Tahap perencanaan**

Pada kegiatan awal yaitu pendahuluan dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan konsep menulis dengan penerapan media kartu. Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, antara lain : menyusun skenario penerapan penggunaan media kartu , membuat rencana kegiatan harian (RKH) , menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan mempersiapkan lembar observasi serta evaluasi untuk akhir siklus agar dapat mengetahui hasil dari penelitian.

### **b. Pelaksanaan tindakan**

Setelah dirancang sedemikian rupa maka konsep penelitian ini harus diimplementasikan. Rancangan penelitian ini diterapkan kepada anak melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu. Pada tahap ini peneliti berperan untuk mengobservasi dan berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan melakukan pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan prosedur maka diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

### **c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perubahan ataupun sesuatu yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung. Selama kegiatan ini berlangsung peneliti melakukan pengamatan , memantau secara menyeluruh terhadap penelitian ini dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan

sehingga diperoleh sekumpulan data pelaksanaan tindakan , hambatan yang dihadapi , potensi yang ada berkaitan dengan konsep meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan media kartu yang telah direncanakan dan diaplikasikan di dalam kelas. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian untuk guru dan anak. Peneliti mengamati segala proses aktivitas bagaimana konsep penelitian ini diterapkan di dalam kelas. Pengamatan dilakukan secara kontinyu dan setiap ada sesuatu baru yang muncul maka hal tersebut harus diamati secara seksama. Hal-hal yang harus diamati ketika penerapan konsep belajar menulis dengan media kartu ini adalah : bagaimana perubahan minat belajar anak, ketertarikan anak mengikuti pelajaran, kelancaran penerapan konsep ini didalam kelas, perubahan apa yang terjadi selama konsep ini diterapkan serta evaluasi apa yang harus dilakukan dari penerapan konsep ini.

Pengamatan dilakukan secara kontinyu dari siklus 1 sampai siklus 2. Pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 memberi pengaruh pada penyusunan dan penerapan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Semua hasil dari pengamatan ini didiskusikan dan dievaluasi bersama para guru untuk dapat membuat rancangan pembelajaran mengenal konsep tulisan dengan menggunakan media kartu ini lebih bervariasi dan lebih efektif untuk diterapkan.

#### d. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan dan evaluasi maka kegiatan penelitian ini harus memasuki tahap refleksi. Dimana dalam tahap ini semua kegiatan kembali dirunut dan dicermati segala kekurangan dan kelebihanannya untuk diperbaiki di kemudian hari. Semua kegiatan yang ada dalam penelitian ini dibahas secara menyeluruh untuk menemukan titik kelemahan serta kekuatan yang tetap harus dipertahankan.

Dari mulai tahap perencanaan sampai dengan didapatkan hasil semuanya harus direfleksikan agar kita bisa mengetahui apa yang didapat dari penelitian ini.

### **C. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Winaya Bhakti yang terletak di Jalan Liunggunung Desa Hanjuang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik di Taman Kanak-kanak Winaya Bhakti yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui lembar observasi. Data-data ini dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Proses pengambilan data dilakukan saat studi pendahuluan dan pada saat pelaksanaan penelitian.

Menurut Millis (2003:71), jika dilihat dari segi teknik pengumpulan data kualitatif, ada tiga teknik yang dapat dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang disebut 3 E (*Experiencing*, *Enquiring*, dan *Examining*).

1. *Experiencing* yaitu pengumpulan data melalui pengalaman. Teknik pengumpulan datanya dapat berupa observasi.
2. *Enquiring* yaitu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan oleh peneliti. Teknik pengumpulan datanya dapat berupa wawancara, angket, skala sikap, atau tes.

3. *Examining* yaitu teknik pengumpulan data melalui pembuatan dan pemanfaatan catatan yang dapat berupa data arsip, jurnal, *audiotape/videotape*, artifak, dan catatan lapangan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu dengan metode observasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observasi, diantaranya :

1. Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun yang khusus. Kegiatan yang umum maksudnya yaitu segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sedangkan observasi kegiatan khusus, maksudnya ialah observasi tersebut hanya memfokuskan pada kegiatan khusus yang terjadi di dalam kelas, seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu.
2. Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.

#### Langkah-langkah Observasi

Dalam melaksanakan observasi ada beberapa langkah/ fase utama yang harus ditempuh, antara lain :

##### a) Pertemuan Perencanaan

Dalam menyusun rencana observasi perlu diadakan pertemuan bersama untuk menentukan urutan kegiatan observasi dan menyamakan persepsi antara

*observer* (pengamat) dan *observee* (yang diamati) mengenai fokus permasalahan yang akan diamati.

b) Observasi Kelas

Dalam fase ini, *observer* mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada siswa maupun situasi di dalam kelas.

c) Diskusi Balik

Pada fase ini, guru sebagai peneliti bersama dengan pengamat mempelajari data hasil observasi untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya. Kegiatan ini harus dilaksanakan dalam situasi saling mendukung (*mutually supportive*) serta didasarkan pada informasi yang diperoleh selama observasi.

#### **E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Setelah penelitian dilakukan dan data didapatkan maka perlu dilakukan suatu analisis untuk dapat mengetahui bagaimana hasil dari penelitian tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka

konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi:

1. Meringkas data
2. Mengkode
3. Menelusur tema
4. Membuat gugus-gugus

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Cara reduksi data:

1. seleksi ketat atas data
2. ringkasan atau uraian singkat
3. menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif:

1. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
2. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.



Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (MT Felix Sitorus, 1998 ) dengan cara:

1. Memikir ulang selama penulisan.
2. Tinjauan ulang catatan lapangan.
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

**Kisi-kisi Penelitian**  
**Kemampuan Anak Dalam Menulis**

Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan Anak Dalam Menulis	a. Kemampuan Jari-jemari dalam menggunakan alat tulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat memegang alat tulis dengan benar</li> <li>• Anak dapat menggoreskan alat tulis dengan benar</li> <li>• Anak dapat membuat berbagai bentuk garis</li> <li>• Anak dapat membuat berbagai bentuk bidang datar</li> </ul>	Observasi	
	b. Koordinasi tangan dan mata saat menulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menggambarkan hal yang dilihat</li> <li>• Anak dapat meniru tulisan sesuai dengan contoh</li> <li>• Anak mampu menulis huruf sesuai dengan bentuknya</li> <li>• Anak mampu menulis huruf pada kertas bergaris dengan benar</li> </ul>	Observasi	
	c. Menghasilkan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengenali huruf yang telah diajarkan</li> <li>• Anak dapat menunjukkan huruf yang telah diajarkan</li> <li>• Anak mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata</li> <li>• Anak mampu menulis kata secara utuh</li> </ul>	Observasi	

**PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN MENULIS ANAK  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU**

No	Aspek Penilaian	Mutu		
		Belum Berkembang	Berkembang Baik	Konsiten
1	Memegang alat tulis dengan benar			
2	Menggoreskan alat tulis dengan benar			
3	Membuat berbagai bentuk garis			
4	Membuat berbagai bentuk bidang datar			
5	Mampu menggambarkan hal yang dilihat			
6	Meniru tulisan sesuai dengan contoh			
7	Mampu menulis huruf sesuai dengan bentuknya			
8	Mampu menulis huruf pada kertas bergaris dengan benar			
9	Mengenali huruf yang telah diajarkan			
10	Menunjukkan huruf yang telah diajarkan			
11	Mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata			
12	Mampu menulis kata secara utuh			

## KISI-KISI PENELITIAN

### PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE BERMAIN KARTU

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
Pembelajaran dengan menggunakan media kartu	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan tujuan</li> <li>2. Menetapkan materi</li> <li>3. Menetapkan metode</li> <li>4. Menetapkan media pembelajaran</li> <li>5. Menetapkan evaluasi pembelajaran</li> </ol>	
	Pelaksanaan	<p style="margin-left: 20px;">a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan alat yang akan di perlukan dalam kegiatan bermain kartu</li> <li>2. Mengkondisikan anak untuk bermain kartu dalam rangka belajar menulis</li> <li>3. Menentukan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak</li> <li>4. Masing-masing anak diberikan kartu</li> </ol> <p style="margin-left: 20px;">b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing anak dalam belajar supaya dapat bekerja sama</li> <li>2. Mengarahkan anak dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media kartu</li> <li>3. Memberikan dorongan kepada anak supaya semangat dalam belajar</li> <li>4. Mengamati/ mengobservasi selama belajar dengan menggunakan kartu</li> </ol> <p style="margin-left: 20px;">c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah di lakukan</li> <li>2. Memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat selama kegiatan bermain kartu</li> </ol>	

**PEDOMAN ANALISIS  
PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

No.	Aspek Perencanaan	Hasil Analisis
1	Merumuskan Tujuan	
2	Menetapkan materi	
3	Menetapkan metode	
4	Menetapkan media pembelajaran	
5	Menetapkan evaluasi pembelajaran	

**PEDOMAN OBSERVASI**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN METODE BERMAIN KARTU**

Nama guru :

Hari/tanggal :

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Menyiapkan alat yang diperlukan dalam kegiatan bermain kartu		
2	Mengkondisikan anak untuk siap belajar dengan media kartu		
3	Mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak		
4	Pembagian kartu kepada anak-anak		
5	Membimbing anak-anak supaya dapat bekerja sama		
6	Mengarahkan anak supaya bisa belajar menulis dari media kartu		
7	Memberi dorongan kepada anak supaya semangat		
8	Mengamati/ melakukan obeservasi selama kegiatan bermain kartu		
9	Melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan		
10	Memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengungkapkan pendapat selama kegiatan bermain kartu		

